

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Subyek Penelitian

Jumlah subyek dalam penelitian ini adalah 67 mahasiswa berkewarganegaraan Indonesia di Amerika. Gambaran subyek penelitian bertujuan untuk melihat persebaran subyek serta kemungkinan faktor yang memengaruhi variabel dependen yaitu, prestasi akademik. Gambaran subyek pada penelitian akan dipaparkan berdasarkan jenis kelamin, rentang usia, alasan melanjutkan studi di Amerika, teman hidup dalam tinggal bersama, wilayah tempat tinggal, dan lamanya waktu menetap.

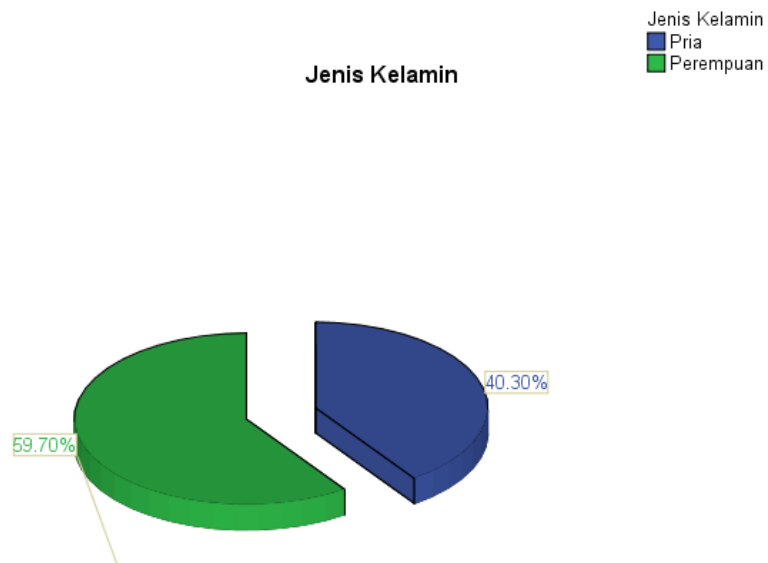
4.1.1 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada penelitian ini untuk melihat persebaran subyek yang mungkin memengaruhi variabel dependen gambaran identitas subyek berdasarkan jenis kelamin digunakan. Menurut hasil penelitian dari Iglesias, Stover dan Liporace (2014) jenis kelamin perempuan memiliki hubungan dengan tingkat tingginya *perceived social support* terhadap prestasi akademik yang lebih baik. Di bawah ini merupakan tabel gambaran subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.1
Distribusi Jenis Kelamin Subyek Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah Subyek	Presentase
1	Pria	27	40,3%
2	Perempuan	40	59,7%
Jumlah		67	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa subyek yang berjenis kelamin pria sebanyak 27 orang dengan presentase 40,3%. Sedangkan subyek penelitian perempuan sebanyak 40 orang dengan 59,7%. Jika digambarkan melalui grafik berbentuk *pie chart* maka hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Distribusi Jenis Kelamin Subyek Penelitian

4.1.2 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Rentang Usia

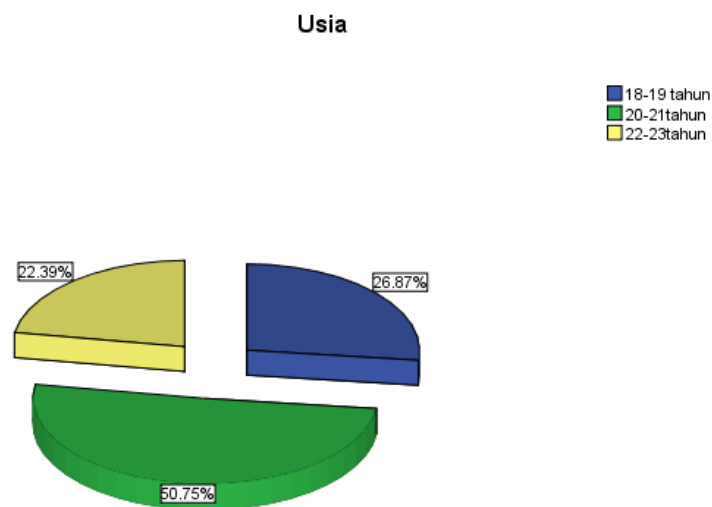
Gambaran subyek penelitian berdasarkan rentang usia dianggap remaja mengikuti tahapan perkembangan dari teori Hall (1904, dalam Santrock 2005) yaitu 12-23 tahun. Pada tahapan ini dianggap masih remaja karena sesuai dengan profil remaja di Indonesia jika dilihat dari Sarwono (2008) profil remaja Indonesia yaitu berusia 11-24 tahun, belum menikah dan 24 tahun menjadi batas maksimal jika masih bergantung pada orangtua. Berikut adalah tabel gambaran usiasubyek penelitian.

Tabel 4.2
Distribusi Rentang Usia Subyek Penelitian

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	18-19 Tahun	18	26,9%
2	20-21 Tahun	34	50,7%
3	22-23 Tahun	15	22,4%
Jumlah		67	100%

Dapat dilihat dari tabel 4.2 bahwa subyek penelitian yang mengisi kuesioner adalah mahasiswa Indonesia dengan umur sekitar 20 hingga 21 tahun yaitu 34 subyek penelitian dengan presentase 50,7%. Sedangkan pada umur 22-23 tahun adalah subyek penelitian yang paling sedikit yaitu 15 orang dengan presentase 22,4%.

Jika digambarkan melalui grafik berbentuk *pie chart* maka hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2

Distribusi Rentang Usia Subyek Penelitian

4.1.3 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Alasan Menjalani Studi

Pada penelitian ini alasan melanjutkan studi berdasarkan asumsi adanya kemungkinan dalam memengaruhi prestasi akademik yang menjadi variabel dependen. Dalam faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik terdapat faktor internal dan eksternal. Alasan mahasiswa dalam melanjutkan studi dapat menjadi faktor internal dan eksternal. Berikut adalah tabel distribusi alasan mahasiswa Indonesia melanjutkan studi di luar negeri terutama di Amerika.

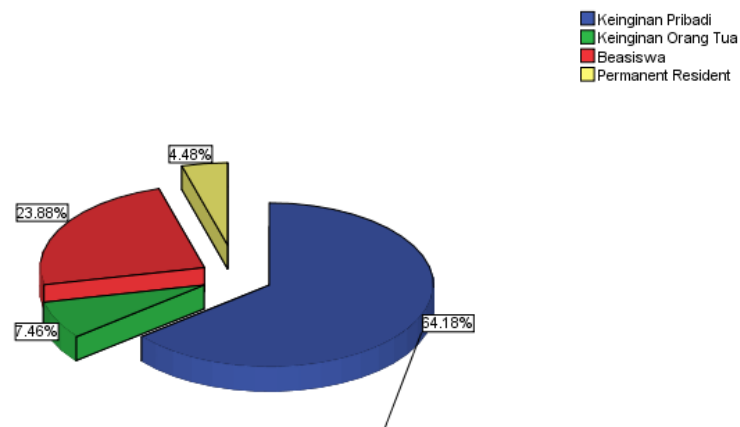
Tabel 4.3
Distribusi Alasan Melanjutkan Studi

No	Alasan Melanjutkan Studi	Jumlah	Presentase
1	Keinginan Pribadi	43	64,5%
2	Keinginan Orang Tua	5	7,5%
3	Beasiswa	16	23,9%
4	<i>Permanent Resident</i>	3	4,5%
Jumlah		67	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa keinginan pribadi menjadi faktor utama dalam menjalani studi di luar negeri dengan 43 subyek penelitian dan presentase 64,5%. Pada posisi terakhir adalah alasan melanjutkan studi karena menjadi *permanent resident*, warga negara asing yang memiliki wewenang untuk tinggal di suatu wilayah tanpa adanya batas waktu atau visa tertentu, terdapat sebanyak 3 subyek penelitian dengan presentase 4,5%.

Jika digambarkan melalui grafik *pie chart* maka akan berbentuk sebagai berikut:

Alasan Melanjutkan Studi



Gambar 4.3

Distribusi Alasan Melanjutkan Studi

4.1.4 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Tinggal Bersama

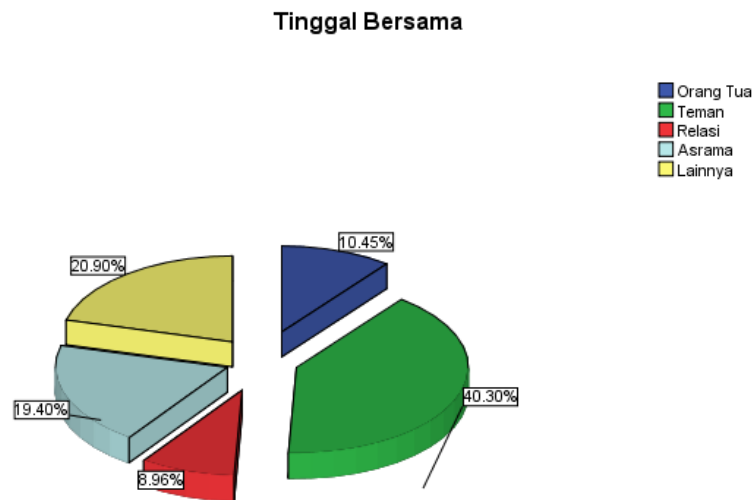
Gambaran penelitian berdasarkan tinggal bersama adalah untuk melihat persebaran mahasiswa Indonesia di luar negeri yang tinggal bersama orangtua, teman, relasi atau saudara, asrama dan lainnya. Pada penelitian ini distribusi mahasiswa yang menjalani studi di luar negeri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Tinggal Bersama

No	Tinggal Bersama	Jumlah	Presentase
1	Orang Tua	7	10,4%
2	Teman	27	40,3%
3	Relasi	6	9%
4	Asrama	13	19,4%
5	Lainnya	14	20,9%
	Jumlah	67	100%

Pada tabel 4.4 maka dapat dilihat bahwa subyek penelitian banyak yang tinggal dengan teman mereka yaitu 27 subyek penelitian dengan presentase 40,3%. Sedangkan paling sedikit adalah 6 subyek penelitian yang tinggal bersama relasi dengan presentase 9%. Kategori lainnya adalah subyek penelitian yang tinggal di apartemen, bersama kakak atau adik, dan *host-parent*.

Pada penelitian ini jika digambarkan dalam bentuk grafik *pie chart* maka akan terlihat sebagai berikut:



Gambar 4.4
Distribusi Tinggal Bersama

4.1.5 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Wilayah Tempat Tinggal

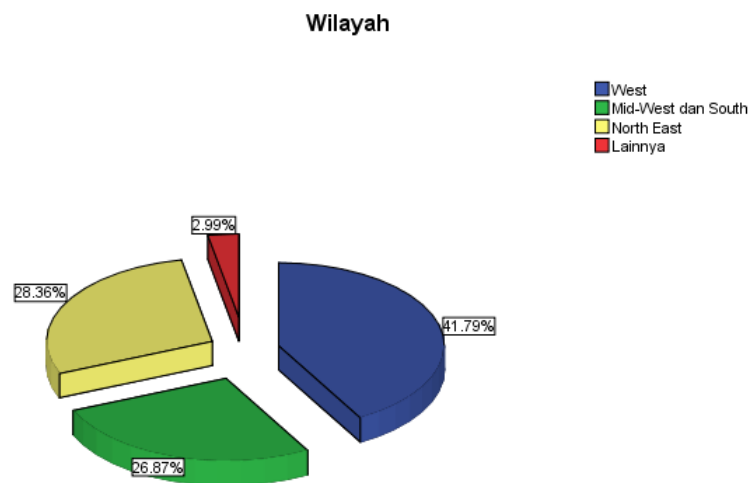
Berikut gambaran subyek penelitian berdasarkan wilayah tempat tinggal dengan mengikuti pengelompokan dari permiasnasional.org. Permias Nasional mengelompokkan menjadi bagian *west* atau barat yang berisi permias dari San Fransiso Bay Area, Los Angeles, Seattle, Hawai'I, Pullman, Oregon State University, Santa Clara University, Pasadena, Phoenix, De Anza College dan sebagainya lalu *mid-west* dan *south* yang berisi Chicago, Madison, Michigan, Milwaukee, Colombus, Bloomington, Minnesota dan sebagainya dan *north East* atau timur laut yang berisi New York City, Philadelphia, Washington D.C, Massachussets, Vermont dan sebagainya dapat dilihat di tabel 4.5.

Tabel 4.5
Distribusi Wilayah Tempat Tinggal

No	Wilayah Tempat Tinggal	Jumlah	Presentase
1	West	28	41,8%
2	Mid-West dan South	18	26,9%
3	Northeast	19	28,4%
4	Lainnya	2	3%
	Jumlah	67	100%

Berdasarkan tabel didapatkan data bahwa jumlah subyek penelitian yang terbanyak tinggal di wilayah bagian barat atau *west* sebanyak 28 subyek penelitian dengan presentase 41,8%, lalu subyek penelitian yang paling sedikit berada di kategori “lainnya” yang tidak terdapat pada ketiga wilayah yaitu Colorado dan Kentucky dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 2 orang dan presentase sebesar 3%.

Pada penelitian ini jika digambarkan dalam bentuk grafik *pie chart* maka akan terlihat sebagai berikut:



Gambar 4.5

Distribusi Wilayah Tempat Tinggal

4.1.6 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Lamanya Waktu Menetap

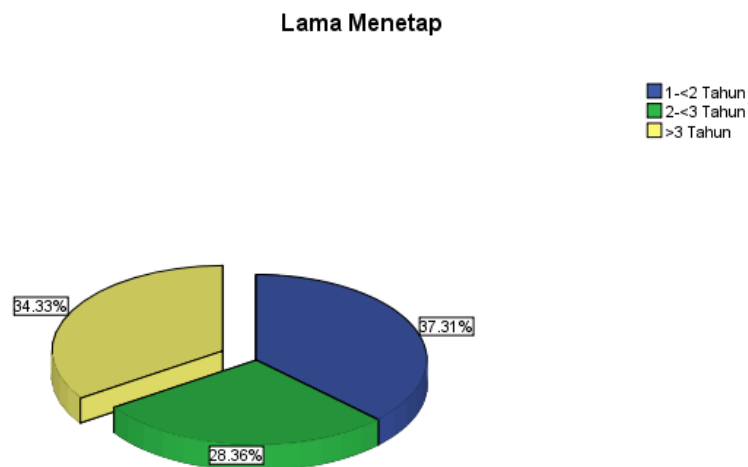
Gambaran subyek penelitian berdasarkan lamanya waktu menetap pada penelitian ini diawali dari penelitian yang mengungkapkan bahwa mahasiswa internasional yang tinggal di US lebih dari enam (6) tahun dapat beradaptasi secara kultural dari pada yang tinggal kurang dari 2 tahun Sodowsky dan Plake (1992, dalam De Araujo 2011). Berikut adalah tabel distribusi lamanya waktu menetap.

Tabel 4.6
Distribusi Lamanya Waktu Menetap

No	Wilayah Tempat Tinggal	Jumlah	Presentase
1	1-<2 Tahun	25	37,3%
2	2-<3 Tahun	19	28,4%
3	>3 Tahun	23	34,3%
Jumlah		67	100%

Dari tabel di atas didapatkan bahwa subyek penelitian yang tinggal selama satu hingga kurang dari dua tahun (1-<2 tahun) adalah subyek penelitian terbanyak yaitu 25 orang dengan presentase 37,3%, dan subyek penelitian paling sedikit dari penelitian ini adalah subyek penelitian yang telah menetap dua hingga kurang dari tiga tahun (2-<3 tahun) sebanyak 19 orang dengan presentase 28,4%.

Pada penelitian ini jika digambarkan dalam bentuk grafik *pie chart* maka akan terlihat sebagai berikut:



Gambar 4.6
Distribusi Lamanya Waktu Menetap

4.1.7 Gambaran Umum Berdasarkan Pendidikan Saat ini

Adapun gambaran subyek penelitian berdasarkan pendidikan yang sedang ditempuh saat ini adalah sebagai berikut:

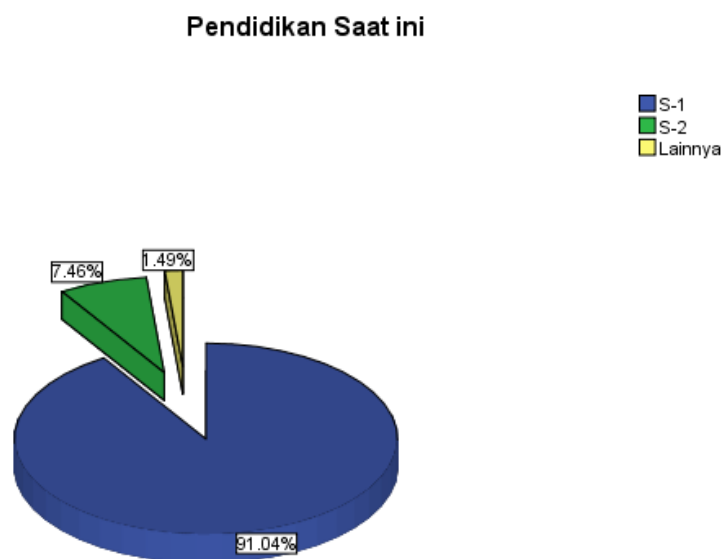
Tabel 4.7
Distribusi Pendidikan Saat Ini

No	Pendidikan Saat ini	Jumlah	Presentase
1	S-1	61	91%
2	S-2	5	7,5%
3	Lainnya	1	1,5%
Jumlah		67	100%

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa dengan rentang

usia 18-23 tahun. Berdasarkan rentang usia maka pendidikan mahasiswa yang sedang ditempuh adalah S-1 dan S-2. Dari tabel 4.7 terdapat subyek penelitian terbanyak yang sedang menempuh S-1 yaitu 61 subyek penelitian dengan presentase 91%. Subyek penelitian paling sedikit berada pada kategori lainnya sebanyak satu subyek penelitian dengan presentase 1,5% yang sedang menempuh *AA Degree*. *AA degree* lebih dikenal dengan D-3 di Indonesia.

Pada penelitian ini jika digambarkan dalam bentuk grafik *pie chart* maka akan terlihat sebagai berikut:



Gambar 4.7
Distribusi Pendidikan Saat Ini

4.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini akan dipaparkan melalui persiapan penelitian dan pelaksanaan penelitian.

4.2.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian yang dilakukan pertama kali adalah mencari fenomena yang akan diteliti untuk dijadikan variabel penelitian. Media elektronik seperti berita *online* memberitakan permasalahan akademis yang dihadapi mahasiswa internasional. Permasalahan yang dihadapi berupa pengeluaran atau *dropped out* yang terjadi di Amerika dan Rusia.

Setelah fenomena ditentukan langkah selanjutnya mencari variabel yang sesuai. Pencarian variabel yang sesuai dilakukan dengan berdiskusi bersama dosen pembimbing serta mencari literatur yang sesuai dengan variabel yang akan dipilih. Pencarian literatur yang mendukung juga dilakukan dalam mencari instrumen penelitian yang akan digunakan.

Penentuan instrumen sebagai alat ukur yang digunakan pada penelitian ini dianggap paling sesuai. Pada variabel prestasi akademik digunakan nilai indeks prestasi mahasiswa kumulatif (IPK). Sedangkan variabel persepsi dukungan sosial atau *perceived social support* mengadopsi *Multidimensional Scale Of Perceived Social Support* (MSPSS) dari Zimet dan rekan pada tahun 1988. Instrumen ini terdiri dari tiga dimensi yaitu keluarga, teman dan seseorang yang istimewa. Instrumen MSPSS sudah pernah di *back translate* dalam penelitian Orina (2015). Langkah selanjutnya adalah *expert judgement* untuk memvalidasi instrumen.

Expert judgement tetap dilakukan untuk memvalidasi instrument karena subyek penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya, oleh karena itu *expert judgement* dan uji coba dilakukan. Uji coba dilakukan dengan menggunakan uji

coba terpakai dengan jumlah responden subyek penelitian sebanyak 67 orang dan total *item* sebanyak 14 yang terdiri dari 13 *item perceived social support* dan 1 *item* pertanyaan terbuka untuk prestasi akademik.

Setelah uji coba, hal selanjutnya yang dilaksanakan adalah melihat kualitas *item* atau daya diskriminasi. Dalam menguji daya diskriminasi pada penelitian ini menggunakan *Rasch Model* dengan aplikasi *Winstep* versi 3.73. Dari aplikasi *Winstep* terlihat *item misfit order*, yang dapat melihat kualitas *item* serta reliabilitasnya lalu, *person measure*, yang melihat konsistensi dan true score yang akan digunakan dalam program *SPPS*, dan *dimensionality*, yang digunakan untuk melihat dimensi instrument. Penelitian ini akan menggunakan adopsi maka total *item* tetap 13 butir untuk *perceived social support* dan 1 butir untuk prestasi akademik.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dilakukan dalam jangka waktu dua minggu, dimulai dari tanggal 29 Mei hingga 15 Juni 2016. Setelah mendapatkan izin dari Permias Nasional pengambilan data dilaksanakan dengan menggunakan bantuan dari Permias Nasional dan Permias di setiap wilayah melalui google.doc.

Pada awalnya penelitian ini tidak menggunakan uji coba terpakai dan berniat melakukan uji coba dengan memilih secara acak wilayah di Amerika. Namun karena keterbatasan subyek penelitian yang sesuai dengan kriteria, penelitian ini menggunakan uji coba terpakai.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

Pada sub-bab ini akan dibahas hasil analisa data baik data deskriptif dan hasil pengujian hipotesis penelitian yang akan dipaparkan pada data deskriptif *perceived social support* (persepsi dukungan sosial), data deskriptif prestasi akademik, uji linieritas, dan uji hipotesis.

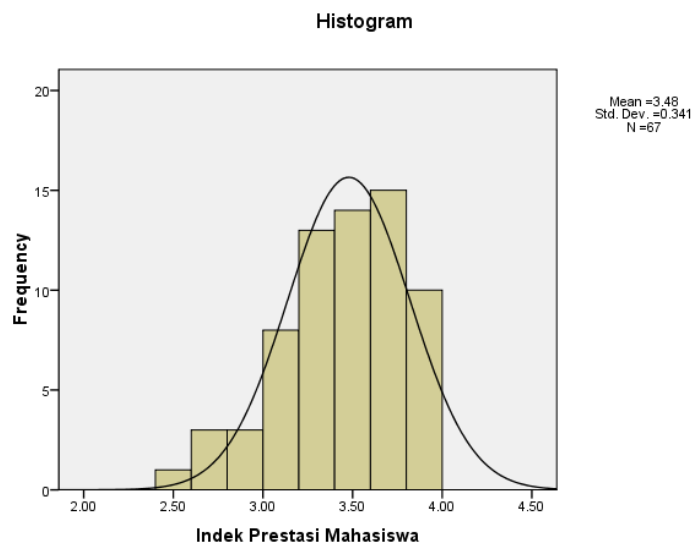
4.3.1 Data Deskriptif Prestasi Akademik

Data prestasi akademik didapat dari Indeks Prestasi Akademik Kumulatif (IPK) mahasiswa dengan jumlah responden 67. Data dari IPK mahasiswa tidak ubah menjadi *true score* ke *Rasch Model* karena sudah merupakan nilai asli dan terstandar. Dari hasil pengambilan data maka didapat hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Deskriptif Prestasi Akademik

Pengukuran	Nilai
Mean	3,4789
Median	3,5000
Modus	3,40
SD	0,34146
Varians	0,117
Range	1,60
Minimum	2,40
Maksimum	4,00

Dari tabel 4.8 didapat mean pada variabel prestasi akademik yaitu 3,4789 yang dapat dibulatkan menjadi 3,48, lalu median 3,5, modus 3,4, SD atau Standar Deviasi 0,341, varians 0,117, range 1,60 serta minimum 2,40 dan maksimum 4,00. Berikut adalah gambar grafik histogram prestasi akademik.



Gambar 4.8
Distribusi Deskriptif Prestasi Akademik

4.3.1.1 Kategorisasi Prestasi Akademik

Kategorisasi diperlukan untuk menempatkan posisi skor subyek dibandingkan dengan subyek lainnya yang juga diukur (Rangkuti, 2012). Kategorisasi prestasi akademik di tiap universitas berbeda-beda oleh karena

itu untuk memaknai skor yang diperoleh subyek penelitian, penelitian ini menggunakan kategorisasi dari Texas Southern University karena dianggap sebagai standar penilaian yang ada di universitas Amerika. Kategorisasi prestasi akademik terdiri dari lambang abjad A+, A, A-, B+,B-, C+, C- dan lainnya hingga F. Hasil yang didapat dari pembagian kategorisasi skor prestasi akademik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Kategorisasi Skor Prestasi Akademik

Skala 4,0	Yudisium	Frekuensi
4,00	A+, A	20
3,67	A-	24
3,33	B+	14
3,00	B+	8
2,67	B-	1
2,33	C+	0
2,00	C+	0
1,67	C-	0
1,33	D+	0
1,00	D+	0
0,67	D-	0
0,00	F	0
	Total	67

Dari tabel 4.9 dapat disimpulkan dari 67 subyek penelitian yang didapat, 24subyek penelitian terbanyak terdapat pada kategori A- dan 1subyek penelitian terdapat pada kategori B- yang merupakan nilai terkecil dari penelitan ini.

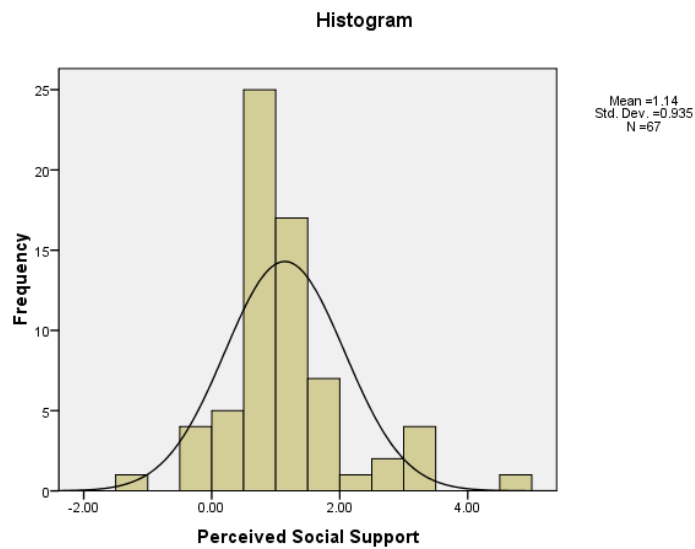
4.3.2 Data Deskriptif *Perceived Social Support* (Persepsi Dukungan Sosial)

Variabel *perceived social support* menggunakan alat ukur *Multidimensional Scale of Perceived Social Support*. Total *item* yang ada sebanyak 13 *item* dengan subjek penelitian sebanyak 67 orang. Berikut adalah hasil pengambilan data yang didapat menggunakan *true score* dari *Rasch Model*.

Tabel 4.10
Distribusi Deskriptif Persepsi Dukungan Sosial

Pengukuran	Nilai
Mean	1,1410
Median	0,9800
Modus	1,05
SD	0,93478
Varians	0,874
Range	6,02
Minimum	-1,09
Maksimum	4,93

Berdasarkan tabel 4.10 maka didapat hasil pengukuran statistik dengan mean 1,1410, median 0,98, modus 1,05, SD 0,934, varians 0,874, range 6,02 serta minimum -1,09 dan maksimum 4,93. Dari hasil yang didapat maka bentuk grafik histogram distribusi deskriptif data *perceived social support* adalah sebagai berikut:



Gambar 4.9
Distribusi Deskriptif Persepsi Dukungan Sosial

4.3.2.1 Kategorisasi *Perceived Social Support* (*Persepsi Dukungan Sosial*)

Penelitian ini menggunakan kategorisasi skor dari hasil mean yang didapat dengan *Rasch Model*. Kategorisasi *perceived social support* terdiri dari dua skor yaitu tinggi dan rendah. Maka pembagian kategorisasi skor variabel prestasi akademik adalah sebagai berikut:

Rendah, jika : $X < \text{Mean}$
 $X < 1,14 \text{ logit}$

Tinggi, jika : $X > \text{Mean}$
 $X \geq 1,14 \text{ logit}$

Tabel 4.11 Kategorisasi Skor Persepsi Dukungan Sosial

Keterangan	Skor	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 1,14$ logit	39	58,2%
Tinggi	$X \geq 1,14$ logit	28	41,8%
Total		67	100%

Dari tabel 4.11 maka didapatkan sebanyak 39 subyek penelitian dengan presentase 58,2% termasuk kategori rendah. Sedangkan 28 subyek penelitian dengan presentase 41,8% termasuk dalam kategori tinggi.

4.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah persebaran data tersebar secara normal atau tidak. Data berdistribusi normal apabila nilai sig (p-value) lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha=0,05$). Hasil pengujian normalitas pada variabel prestasi akademik dan variabel *perceived social support* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Uji Normalitas

Variabel	P	A	Interprestasi
Prestasi Akademik	0,572	0,05	Normal
<i>Perceived Social Support</i> (Persepsi Dukungan sosial)	0,855	0,05	Normal

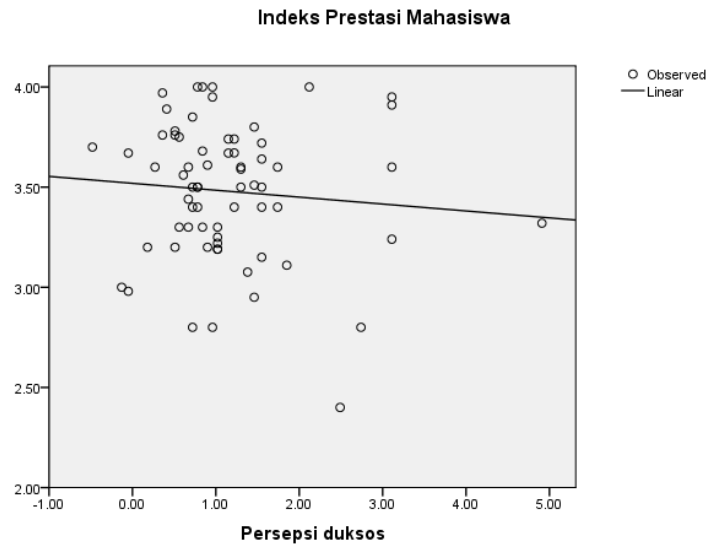
4.3.4 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Uji linieritas pada penelitian ini akan menggunakan *deviation from linearity* pada tabel ANOVA di SPSS 16. Menurut Widhiarso (2010) dapat dikatakan linier jika $p > 0,05$, *deviation from linearity* menunjukkan seberapa jauh model penelitian menyimpang dari model linier. Hal ini dikarenakan model yang tepat untuk hubungan variabel yang diuji adalah model non linier akan tetapi model linier masih mampu menjelaskan varian dengan baik.

Tabel 4.13 Uji Linieritas

Variabel	P	α	Interprestasi
Prestasi Akademik- <i>Perceived Social Support</i> (Persepsi Dukungan sosial)	0,153	0,05	Linier

Dari tabel 4.13 didapat hasil hitung 0,153 dan f tabel sebesar 0,05, maka $p > \alpha$ berarti $0,153 > 0,05$ artinya terdapat hubungan antara prestasi akademik dengan *perceived social support*. Berikut uji linieritas berdasarkan grafik Scatter Plot:



Gambar 4.10

Scatter Plot Linieritas Prestasi Akademik dan *Perceived Social Support*

4.3.5 Uji Korelasi

Uji korelasi menunjukkan besar koefisien korelasi *pearson product moment* antara variabel prestasi akademik dan *perceived social support*. Besarnya koefisien korelasi adalah -0,90 dengan nilai $p=0,234$ dan nilai p tersebut lebih besar daripada nilai $\alpha=0,05$. Artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel *perceived social support* dengan prestasi akademik. Pada tabel 4.14 akan menunjukkan hasil korelasi antara *perceived social support* dengan prestasi akademik.

Tabel 4.14
Uji Korelasi Antar Variabel

Variabel	Koefisien Korelasi	Nilai p	Interprestasi
Prestasi Akademik dan <i>Perceived Social Support</i>	-0,90	0,234	Tidak Berkorelasi

4.3.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan menggunakan analisis regresi karena bertujuan untuk mengetahui tujuan-tujuan penelitian yang belum dapat diperoleh jika hanya menggunakan uji korelasi saja. Pada penelitian ini akan menggunakan SPSS 16 dalam menguji hipotesis dan teknik analisis data dibantu dengan *Rasch Model* versi 3.73.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif diterima (H_a). H_0 menyatakan tidak terdapat pengaruh antara *perceived social support* terhadap prestasi akademik mahasiswa Indonesia yang menjalani studi di luar negeri. Sedangkan H_a menyatakan terdapat pengaruh antara *perceived social support* terhadap prestasi akademik mahasiswa Indonesia yang menjalani studi di luar negeri. Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$. Berikut adalah tabel uji signifikansi anova:

Tabel 4.16 Uji Signifikansi Keseluruhan ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,063	1	0,063	0,533	0,468
Residual	7,633	65	0,117		
Total	7,695	66			

Kriteria Pengujian:

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $p > 0,05$

Berdasarkan hasil analisis regresi maka dapat diketahui F_{hitung} sebesar 0,533 dengan nilai $p = 0,468$. Nilai p lebih besar dari nilai α yaitu sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan $0,468 > 0,05$ artinya hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak. Jika dibandingkan dengan menggunakan F_{hitung} dan F_{tabel} (1:65), maka $0,533 < 3,99$. Kesimpulannya adalah H_0 diterima, dengan kata lain tidak terdapat pengaruh antara *perceived social support* terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Indonesia yang menjalani studi di luar negeri.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari uji analisis regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *perceived social support*

dengan prestasi akademik. Asumsi awal penelitian ini adalah semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang didapat. Namun penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh dan hubungan antara tingginya tingkat *perceived social support* dengan tingginya prestasi akademik yang didapat. Mahasiswa internasional tetap memiliki persepsi yang tinggi terhadap dukungan sosial walaupun nilai dari Indeks Prestasi Kumulatif tidak terlalu baik atau tidak selaras dengan *perceived social support* yang dimiliki ataupun sebaliknya.

Tingginya kepercayaan terhadap *perceived social support* pada mahasiswa Indonesia yang menjalani studi di luar negeri bisa disebabkan karena mahasiswa yang diteliti memiliki latar belakang mahasiswa Indonesia yang menjadi anggota organisasi yaitu Permias atau Perhimpunan Mahasiswa Indonesia di Amerika. Penelitian ini meminta bantuan dari Permias untuk menyebarkan ke anggota atau mahasiswa yang sesuai dengan kriteria penelitian. Perhimpunan atau organisasi tersebut dapat menjadi *buffer* untuk stress, hal tersebut dapat membuat *perceived social support* tinggi. Teman dalam *perceived social support* merupakan sumber dukungan sosial menurut Adelman (1988) dan Arthur (2004) (2013 dalam Yun, Si dan Wei) mahasiswa internasional yang memiliki kelompok dengan teman-teman setanah air atau nasional dapat mengurangi stress walaupun hanya jangka pendek.

Selain itu lamanya tinggal atau *length of stay* juga berpengaruh pada mahasiswa internasional. Menurut (Olberg, 1954) terdapat tahapan penyesuaian kultur yang dilihat dari lamanya tinggal atau *length of stay*. Pertama adalah *honeymoon stage* yaitu tahap yang besar terhadap ketertarikan untuk mempelajari hal-hal baru, motivasi yang tinggi dan kooperatif dalam berbagai hal. Pada tahap *honeymoon stage* mahasiswa merasa dapat mengatasi semua

permasalahan termasuk permasalahan penyesuaian diri. Kedua tahap *culture shock* yaitu, tahap disaat *homesick* dan merasakan perbedaan kultur yang menimbulkan stress dan frustrasi. Tahap ketiga adalah *gradual adjustment, humor and perspective* yaitu, tahapan mulai merasakan kenyamanan dan mulai melihat dari beberapa sudut pandang terhadap peristiwa yang terjadi. Tahap terakhir adalah *feeling at home* yaitu, tahapan merasakan kultur yang baru bukanlah sesuatu yang asing namun sudah seperti rumah kedua. Jadi tahapan penyesuaian dapat memengaruhi prestasi akademik.

Penelitian ini memfokuskan pada mahasiswa Indonesia yang masih berumur 18-23 tahun karena dianggap masa remaja adalah masa *storm and stress* dan dukungan sosial dapat menjadi *buffer* atau penahan masa stress tersebut. Penjelasan diatas sesuai dengan hasil penelitian dari Chavajay (2013) bahwa mahasiswa internasional yang lebih muda usianya memiliki persepsi dukungan yang lebih terhadap sosioemosional dan instrumental dibandingkan mahasiswa internasional yang lebih tua usianya. Oleh karena itu terdapat hasil *perceived social support* yang tidak searah bisa lebih tinggi atau rendah dibandingkan prestasi akademik.

Jika dilihat dari skor kategorisasi pada tabel 4.9 subyek penelitian yang memiliki kategori terendah terdapat di kategori B-. Gambaran prestasi akademik mahasiswa Indonesia yang menjalani studi di Amerika berada d kategori A+ hingga B-, hal ini termasuk bagus karena tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori F. Menurut penelitian ini dari Chen (2009) mahasiswa internasional yang berasal dari asia tenggara memiliki penyesuaian akademik yang baik sehingga memiliki nilai yang baik pula, hal ini dapat terjadi karena mahasiswa internasional yang berasal dari Asia Tenggara didorong oleh motivasi untuk mendapatkan

akademis yang baik untuk menyenangkan orangtua mereka atau motivasi personal lainnya. Walaupun sistem akademis yang berbeda dengan negara asal, mahasiswa internasional dari Asia Tenggara terbukti dapat memiliki penyesuaian akademis yang baik.

Hal ini dapat disebabkan dari faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang memengaruhi kinerja mahasiswa serta faktor internal seperti motivasi dan faktor psikologis yang dilihat dari tingkat intelektual mahasiswa. Faktor seperti sosial ekonomi dan latar belakang sekolah terdahulu termasuk faktor yang memengaruhi prestasi akademik dalam penelitian Martha (2005).

Selain itu, terdapat tiga faktor yang memengaruhi kesuksesan akademik yaitu, komunikasi, fasilitas belajar, arahan pembelajaran yang baik atau *proper guidance* menurut penelitian dari Mushtaq dan Khan (2012). Kesuksesan Prestasi akademik dan dukungan sosial yang baik tidak menjadi suatu hal yang penting bagi mahasiswa karena adanya dukungan sosial yang diterima secara persepsi bagi individu tidak akan mengarahkannya kepada kesuksesan prestasi akademik yang dibandingkan dengan pengaruh internal dan eksternal selama proses akademik berlangsung.

Kesimpulannya adalah tidak terdapat pengaruh antara *perceived social support* dengan prestasi akademik pada mahasiswa Indonesia yang menjalani studi di luar negeri. Kesuksesan Prestasi akademik dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor internal eksternal ataupun intelegensi mahasiswa sedangkan *perceived social support* yang didapat tidak menjadi faktor yang memengaruhi pencapaian prestasi akademik pada penelitian ini.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian. Pertama, dalam memperoleh subjek penelitian karena terdapat beberapa ketidaksesuaian karakteristik sehingga tidak dapat digunakan. Kedua, kesulitan komunikasi karena perbedaan waktu dan jarak yang jauh dengan subyek penelitian dan perantara atau Perhias sehingga tidak semua organisasi Perhias di setiap wilayah dapat membantu menyebarkan survey penelitian ini. Terakhir, keterbatasan penelitian ini adalah menemukan literatur hasil penelitian sebelumnya mengenai variabel persepsi dukungan sosial dan prestasi akademik, khususnya bagi mahasiswa Indonesia yang menjalani studi di luar negeri.